



Menggugat Akses Air: Jalan Menuju Kesehatan yang Terbaik

Rangga Hotman Hasibuan^{1*}, Theodorus HW Lumunon², Vensy Ch Eman¹

¹ Fakultas Hukum, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

² Masyarakat Hukum Kesehatan Indonesia, Manado, Indonesia.

* E-mail: ranggahasibuan25@gmail.com

Abstract

Water is a gift from God Almighty and an essential basic need for all living beings, especially humans. Access to clean water is a fundamental human right. Disruptions to clean water access can lead to widespread negative impacts, including on sanitation infrastructure, health, economy, education, environment, and socio-political aspects. In the context of the growing global water crisis and challenges to clean water availability, this research is urgently needed. The study aims to examine the principles of state responsibility in ensuring the fulfillment of the right to water and its connection to improving public health. Using a normative juridical research method supported by field data, the results of this study show that the state has an absolute responsibility to fulfill the right to water, recognized as a non-derogable right under human rights law. The right to water is closely linked to the rights to health and life, and is included among the economic, social, and cultural rights that the state must protect and fulfill. Given the importance of access to clean water for the survival and health of the population, this research provides critical contributions to the development of more effective and equitable policies to address the water crisis.

Keywords: Human Rights; Right to Water; Health Law; Constitutional Law

Abstrak

Air merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa dan kebutuhan dasar esensial bagi semua makhluk hidup, terutama manusia. Pemenuhan akses terhadap air bersih adalah hak asasi manusia yang fundamental. Gangguan terhadap akses air bersih dapat menimbulkan dampak negatif yang luas, termasuk pada infrastruktur sanitasi, kesehatan, ekonomi, pendidikan, lingkungan, serta aspek sosial dan politik. Dalam konteks meningkatnya krisis air global dan tantangan terhadap ketersediaan air bersih, penelitian ini menjadi sangat mendesak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji prinsip-prinsip tanggung jawab negara dalam memastikan pemenuhan hak atas air dan kaitannya dengan peningkatan kesehatan masyarakat. Dengan menggunakan metode penelitian yuridis normatif yang didukung oleh data lapangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa negara memiliki tanggung jawab mutlak dalam memenuhi hak atas air, yang diakui sebagai hak non-derogable dalam hukum hak asasi manusia. Hak atas air memiliki keterkaitan yang erat dengan hak atas kesehatan dan kehidupan, serta termasuk dalam hak-hak ekonomi, sosial, dan budaya yang harus dilindungi dan dipenuhi oleh negara. Mengingat pentingnya akses terhadap air bersih bagi kelangsungan hidup dan kesehatan masyarakat, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan yang lebih efektif dan adil dalam mengatasi krisis air.

Kata Kunci: Hak Asasi Manusia; Hak atas Air; Hukum Kesehatan; Hak Konstitusional

1. Pendahuluan

Akses terhadap air bersih diakui secara universal sebagai hak asasi manusia yang mendasar yang penting untuk mempertahankan kehidupan dan memastikan kesehatan masyarakat.¹ PBB telah menekankan pentingnya akses yang adil terhadap air minum dan sanitasi yang aman dan bersih sebagai komponen integral untuk mewujudkan semua hak asasi manusia.² Hak atas air ini sangat penting tidak hanya untuk kebutuhan dasar tetapi juga untuk melindungi kesehatan, seperti yang disorot selama peristiwa seperti pandemi COVID-19.³ Penyediaan air bersih terkait dengan kerangka kerja hak asasi manusia yang lebih luas, di mana akses terhadap air minum yang berkualitas dan sanitasi yang lebih baik dianggap sebagai elemen dasar kesehatan masyarakat.⁴

Dalam konteks bencana dan skenario pascabencana, memastikan hak atas air bersih menjadi semakin penting, terbukti dengan penelitian yang berfokus pada masyarakat pascabencana di berbagai daerah.⁵ Penelitian ini menekankan bahwa hak atas air bersih menyiratkan akses universal tanpa diskriminasi, menggarisbawahi aspek inklusivitas dari hak fundamental ini. Selain itu, evolusi hak atas air adalah proses yang dinamis, menghadapi fenomena tarik-ulur antara memastikan akses atas air bersih dan terjangkau dan mempromosikan praktik konsumsi berkelanjutan.⁶ Evolusi ini mencerminkan kompleksitas yang terlibat dalam menyeimbangkan pertimbangan hak asasi manusia dengan kelestarian lingkungan dan tantangan pengelolaan sumber daya.

Upaya untuk mewujudkan hak asasi manusia atas air dan sanitasi telah dipelajari dalam berbagai konteks, seperti Uganda dan Kamboja, di mana pendekatan sistem praktis telah diterapkan untuk meningkatkan akses terhadap air, sanitasi, dan kebersihan. Pendekatan ini telah dibentuk oleh pengakuan hukum atas hak asasi manusia atas air dan sanitasi, yang memengaruhi strategi pemangku kepentingan yang bekerja di sektor WASH (Water, sanitation and hygiene).⁷ Persimpangan hak asasi manusia, ilmu lingkungan, dan sanitasi menggarisbawahi sifat multidisiplin dalam menangani masalah akses air baik dari sudut pandang berbasis hak maupun praktis.

¹ Tryfon Kekes, Constantina Tzia, and Georgios Kolliopoulos, "Drinking and Natural Mineral Water: Treatment and Quality–Safety Assurance," *Water* 15, no. 13 (June 22, 2023), <https://doi.org/10.3390/w15132325>.

² Diego S. Cardoso and Casey J. Wichman, "Water Affordability in the United States," *Water Resources Research* 58, no. 12 (December 2022), <https://doi.org/10.1029/2022WR032206>.

³ Carla Liera et al., "Human Rights, COVID-19, and Barriers to Safe Water and Sanitation among People Experiencing Homelessness in Mexico City," *Frontiers in Water* 5 (February 1, 2023), <https://doi.org/10.3389/frwa.2023.1054182>.

⁴ Shahid Adil, Muhammad Nadeem, and Irfan Malik, "Exploring the Important Determinants of Access to Safe Drinking Water and Improved Sanitation in Punjab, Pakistan," *Water Policy* 23, no. 4 (August 1, 2021): 970–84, <https://doi.org/10.2166/wp.2021.001>.

⁵ Rosdian Rosdian, Ikbāl Ikbāl, and Abraham Kekka, "Fulfillment of The Right to Clean Water for Post-Disaster Communities in Gumbasa District, Sigi Regency," *Administrative and Environmental Law Review* 3, no. 2 (December 14, 2022): 125–34, <https://doi.org/10.25041/aer.v3i2.2765>.

⁶ I. Benöhr, "The Right to Water and Sustainable Consumption in EU Law," *Journal of Consumer Policy* 46, no. 1 (March 2023): 53–77, <https://doi.org/10.1007/s10603-022-09532-5>.

⁷ C. Kimbugwe et al., "Practical System Approaches to Realise the Human Rights to Water and Sanitation: Results and Lessons from Uganda and Cambodia," *H2Open Journal* 5, no. 1 (March 1, 2022): 69–83, <https://doi.org/10.2166/h2oj.2022.040>.

Menggabungkan kemajuan teknologi, seperti sistem PV surya off-grid (berdiri sendiri) untuk unit desalinasi, dapat menawarkan solusi berkelanjutan untuk meningkatkan akses atas air bersih, terutama di daerah terpencil atau kurang terlayani.⁸ Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) juga telah dieksplorasi untuk menegakkan non-pembayaran tagihan air, memastikan bahwa individu tidak kehilangan hak mereka atas air karena kendala keuangan.⁹ Intervensi teknologi ini menunjukkan pendekatan inovatif untuk menjaga dan mempromosikan akses atas air bersih sebagai hak asasi manusia.

Akses atas air bersih sebagai hak asasi manusia berkaitan erat dengan kesehatan masyarakat, seperti yang disorot dalam berbagai penelitian dan publikasi. Penyediaan air minum yang berkualitas dan tidak terkontaminasi tidak hanya merupakan hak dasar bagi individu tetapi juga memainkan peran penting dalam mempromosikan kesehatan global dan kesejahteraan secara keseluruhan.¹⁰ Hubungan antara air bersih dan kesehatan masyarakat ini semakin ditekankan oleh fakta bahwa kualitas air minum dianggap sebagai aspek mendasar dari tindakan kesehatan masyarakat dan hak asasi manusia yang penting untuk pembangunan berkelanjutan.¹¹ Selain itu, akses terhadap air minum yang berkualitas diakui sebagai salah satu penentu paling penting dari hasil kesehatan masyarakat, menggarisbawahi peran penting yang dimiliki air bersih dalam menjaga kesehatan masyarakat.¹²

Selain dampak langsung pada kesehatan masyarakat, hak atas air bersih sangat penting untuk mencegah penyakit yang ditularkan melalui air dan memastikan kesejahteraan secara keseluruhan. Mengendalikan risiko kontaminasi mikrobiologis air minum sangat penting karena potensi wabah penyakit yang ditularkan melalui air yang serius dan meluas, menyoroti pentingnya kesehatan masyarakat untuk memastikan akses air yang bersih dan memadai untuk berbagai keperluan.¹³ Selain itu, upaya sanitasi, yang mencakup penyediaan air bersih, pengelolaan limbah, dan pembuangan air limbah,

⁸ Hüseyin Gökçekuş et al., "Economic Analysis of an Off-Grid Solar PV for Small Scale Desalination Unit," *Future Technology* 1, no. 3 (November 15, 2022): 26–43, <https://doi.org/10.55670/fpll.futech.1.3.5>.

⁹ Justuce Muhoza Gratton, Kweyamba Maximillian Pastory, and Geofrey Ndunguru, "Using Information and Communication Technology to Enforce Non-Payment of Water Bills: The Case of Water Supply and Sanitation Authorities in Tanzania," *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering* 09, no. 02 (2023): 12–19, <https://doi.org/10.31695/IJASRE.2023.9.2.2>.

¹⁰ George Naufal, Michael Malcolm, and Vidya Diwakar, "Armed Conflict and Household Water Sources," *Agricultural and Resource Economics Review* 53, no. 1 (April 2024): 163–84, <https://doi.org/10.1017/age.2023.35>.

¹¹ Aiggan Tamene et al., "Water Treatment at the Point-of-Use and Treatment Preferences among Households in Ethiopia: A Contemporaneous Systematic Review and Meta-Analysis," ed. Gabriel O. Dida, *PLOS ONE* 17, no. 10 (October 27, 2022), <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0276186>.

¹² Sri Bulan Nasution et al., "The Relationship Of Sanitation And Refill Water Quality With Stunting Events In The Work Area of Community Health Centers Titi Papan in Medan Deli District," *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)* 2, no. 1 (February 6, 2022): 162–67, <https://doi.org/10.51601/ijhp.v2i1.26>.

¹³ Ayokunle O. Familusi et al., "Significance of Clean Water for Sustainable Good Health in Nigeria," *Analecta Technica Szegedinensia* 15, no. 2 (December 15, 2021): 1–8, <https://doi.org/10.14232/analecta.2021.2.1-8>.

merupakan bagian integral dari inisiatif kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk memantau faktor lingkungan yang dapat memengaruhi status kesehatan.¹⁴

Pentingnya air bersih untuk kesehatan yang baik dan berkelanjutan melampaui kesejahteraan individu untuk mencakup aspek sosial yang lebih luas seperti mata pencaharian, pembangunan, pertanian, industri, dan perdagangan, yang semuanya bergantung pada akses terhadap air. Mengakui akses atas air bersih sebagai hak bagi setiap manusia, sebagaimana diakui oleh Majelis Umum PBB, menggarisbawahi pentingnya air bersih tidak hanya untuk kesehatan pribadi tetapi juga untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.¹⁵

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode yuridis normatif, yang berfokus pada analisis terhadap peraturan perundang-undangan, doktrin, serta literatur hukum terkait. Penelitian ini bersifat deskriptif dan analitis, bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis norma-norma hukum yang berlaku serta konsep-konsep hukum yang relevan dengan topik penelitian. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan pada aspek normatif dalam hukum, yakni bagaimana hukum seharusnya diterapkan dan dipahami dalam konteks yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode penelusuran pustaka, yang melibatkan pengumpulan bahan hukum sekunder dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen hukum. Pendekatan yang digunakan meliputi pendekatan perundang-undangan, untuk mengkaji peraturan perundang-undangan yang relevan, pendekatan konseptual untuk memahami konsep-konsep hukum yang mendasari, serta pendekatan perbandingan untuk membandingkan norma-norma hukum dari berbagai yurisdiksi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode *snowballing*, di mana data atau informasi yang diperoleh akan terus dikembangkan dan diperluas dengan merujuk pada sumber-sumber tambahan yang terkait hingga data yang diperoleh cukup lengkap dan komprehensif.

3. Analisis dan Pembahasan

3.1. Air sebagai Hak Konstitusional

Air sebagai hak asasi manusia adalah topik penting secara global, dengan beberapa negara memasukkan hak ini ke dalam konstitusi mereka melalui berbagai cara. Di India,

¹⁴ Aijaz Panhwar et al., "Global Water Mapping, Requirements, and Concerns over Water Quality Shortages," in *Water Quality - New Perspectives*, ed. Sadik Dincer, Hatice Aysun Mercimek Takci, and Melis Sumengen Ozdenefe (IntechOpen, 2024), <https://doi.org/10.5772/intechopen.108331>.

¹⁵ Lourdes Johanna Avelar Portillo et al., "Water, Sanitation, and Hygiene (WaSH) Insecurity in Unhoused Communities of Los Angeles, California," *International Journal for Equity in Health* 22, no. 1 (June 1, 2023): 108, <https://doi.org/10.1186/s12939-023-01920-8>; Debora G. Suluh et al., "Access of Clean Water and Sanitation with The Incidence of Environmental-Based Diseases in The Working Area of The Oesapa Sub-District," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9, no. 10 (October 25, 2023), <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.4966>.

misalnya, hak atas air telah ditafsirkan sebagai bagian dari hak fundamental atau konstitusional untuk hidup, yang menggambarkan perkembangan hak ini melalui interpretasi yudisial.¹⁶ Demikian pula, di Afrika Selatan, hak untuk mengakses air yang layak diabadikan dalam konstitusi sebagai strategi untuk mengatasi ketidakadilan historis, terutama yang berasal dari era apartheid.¹⁷ Ini menunjukkan bagaimana hak atas air dapat digunakan untuk memperbaiki keluhan masa lalu dan memastikan akses yang adil ke sumber daya penting ini.

Ketentuan konstitusional mengenai air berbeda di antara negara-negara, dengan beberapa secara eksplisit mendefinisikan air sebagai public goods, sebagaimana dibuktikan dalam Pasal 33, ayat (3) UUD NRI 1945 bahwa bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pengakuan eksplisit tentang air sebagai public goods ini menetapkan dasar untuk perlindungan dan pengelolaannya untuk kepentingan masyarakat luas. Selain itu, dimasukkannya hak atas air dalam konstitusi sering disertai dengan kebijakan dan inisiatif yang bertujuan untuk menjamin akses universal ke layanan air, seperti yang ditunjukkan oleh langkah-langkah yang diterapkan oleh pemerintah Afrika Selatan pasca-apartheid. Integrasi hak-hak konstitusional dengan tindakan praktis ini menggarisbawahi pendekatan komprehensif yang diperlukan untuk secara efektif mewujudkan hak atas air.¹⁸

Proses konstitusionalisasi hak atas air melibatkan berbagai pemangku kepentingan, baik di tingkat nasional maupun transnasional. Di negara-negara seperti Kenya dan Slovenia, upaya untuk mendapatkan pengakuan konstitusional atas hak atas air dan sanitasi telah melibatkan berbagai aktor, termasuk pengusaha norma, yang memainkan peran penting dalam memajukan agenda ini.¹⁹ Memahami motivasi di balik reformasi konstitusi semacam itu sangat penting untuk mengevaluasi dampak dan kemanjurannya dalam memastikan akses ke air sebagai hak fundamental. Selain itu, tantangan politik yang terkait dengan reformasi konstitusi untuk hak atas air, seperti yang diamati di Brasil, Kolombia, dan Peru, menyoroti kompleksitas yang terlibat dalam menanamkan hak ini dalam kerangka hukum nasional.²⁰ Hambatan-hambatan ini menggarisbawahi perlunya pendekatan bernuansa yang mempertimbangkan dinamika politik, ekonomi, dan sosial yang sedang dimainkan.

¹⁶ Namita Wahi, "The Evolution of the Right to Water in India," *Water* 14, no. 3 (January 28, 2022): 398, <https://doi.org/10.3390/w14030398>.

¹⁷ Ademola Jegede and Pumzile Shikwambane, "Water 'Apartheid' and the Significance of Human Rights Principles of Affirmative Action in South Africa," *Water* 13, no. 8 (April 16, 2021), <https://doi.org/10.3390/w13081104>.

¹⁸ Zenande Mbana and Ndidzulafhi Innocent Sinthumule, "What Is There to Drink? Water (in)Justice in the Democratic South Africa," *Frontiers in Water* 6 (February 21, 2024), <https://doi.org/10.3389/frwa.2024.1354477>.

¹⁹ Mathea Loen and Siri Gløppen, "Constitutionalising the Right to Water in Kenya and Slovenia: Domestic Drivers, Opportunity Structures, and Transnational Norm Entrepreneurs," *Water* 13, no. 24 (December 11, 2021), <https://doi.org/10.3390/w13243548>.

²⁰ Lara Côrtes et al., "Comparing Experiences of Constitutional Reforms to Enshrine the Right to Water in Brazil, Colombia, and Peru: Opportunities and Limitations," *Water* 13, no. 24 (December 9, 2021), <https://doi.org/10.3390/w13243519>.

Dalam konteks yang dicirikan oleh pluralisme hukum, seperti di India dengan sistem normatif berbasis kasta, memastikan hak atas air bagi komunitas yang terpinggirkan seperti Dalit menjadi masalah rumit. Eksploitasi historis dan akses terbatas terhadap sumber daya berdasarkan hierarki sosial memerlukan pendekatan komprehensif untuk menangani hak atas air dalam lingkup perlindungan konstitusional yang lebih luas. Selain itu, hubungan antara akses air dan sanitasi sangat penting, karena kedua hak tersebut sering terjalin dalam kerangka konstitusional dan instrumen hak asasi manusia internasional. Penunjukan pelapor khusus PBB tentang hak asasi manusia atas air telah semakin memajukan pengakuan formal hak-hak ini dalam berbagai hak PBB, menggarisbawahi signifikansi global mereka.²¹

Korelasi antara akses air dan pembangunan perdamaian adalah aspek lain yang menekankan pentingnya air sebagai hak asasi manusia. Hak asasi manusia atas air minum yang aman mencakup berbagai aspek, termasuk keamanan, keterjangkauan, dan aksesibilitas, menyoroti sifat yang mencakup semua hak ini dalam memastikan kesejahteraan individu dan masyarakat. Di negara-negara seperti Ekuador, di mana akses air secara konstitusional diakui sebagai hak asasi manusia, tantangan yang terkait dengan pengelolaan air, standar kualitas, dan tanggapan sosial-politik muncul ke permukaan.²² Ini menekankan perlunya kerangka hukum yang kuat, struktur pemerintahan yang efektif, dan kebijakan berkelanjutan untuk menegakkan hak atas air bagi semua warga negara.

3.2. Aksesibilitas Air sebagai Tanggungugat Negara

Akses terhadap air adalah hak asasi manusia yang mendasar yang menempatkan kewajiban pada Negara untuk memastikan penyediaan, perlindungan, dan jaminannya. Tugas ini mencakup berbagai aspek yang sangat penting untuk menegakkan hak ini. Salah satu aspek kunci adalah penyediaan akses yang aman terhadap air dan sanitasi, seperti yang disorot oleh laporan pembangunan manusia pada tahun 2006, menekankan peran penting air dalam hak asasi manusia. Tugas Negara juga melibatkan pengamanan tingkat layanan dasar bagi semua untuk memastikan akses terhadap kualitas dan kuantitas air yang memadai untuk air minum yang aman. Dalam konteks Indonesia, ditemukan bahwa pemerintah memiliki kewajiban untuk menjamin

²¹ Mrinalini Shinde, "Troubled Waters : Reviewing Legal Pluralism at the Interface of Caste and the Access to Water in India," *Frankfurt Law Review* 1, no. 1 (March 16, 2023): 1–9, <https://doi.org/10.21248/gups.72197>; Rebecca Schiel, Bruce M. Wilson, and Malcolm Langford, "The Determinants of Access to Sanitation: The Role of Human Rights and the Challenges of Measurement," *Water* 13, no. 12 (June 17, 2021), <https://doi.org/10.3390/w13121676>.

²² Sarah Wingfield et al., "Challenges to Water Management in Ecuador: Legal Authorization, Quality Parameters, and Socio-Political Responses," *Water* 13, no. 8 (April 8, 2021), <https://doi.org/10.3390/w13081017>; Mara Tignino and Tadesse Kebebew, "Access to Water and Peacebuilding," in *Research Handbook on International Law and Environmental Peacebuilding*, ed. Daniëlla Dam-de Jong and Britta Sjöstedt (Edward Elgar Publishing, 2023), 328–54, <https://doi.org/10.4337/9781789906929.00024>.

ketersediaan dan aksesibilitas air bagi warganya, mengakui air sebagai anugerah yang penting bagi kehidupan manusia.²³

Selain itu, mengatasi masalah keterjangkauan air sangat penting dalam memenuhi hak atas air. Di Amerika Serikat (AS), investasi federal dalam infrastruktur air, pengawasan negara terhadap keterjangkauan dan hak asasi manusia, serta penetapan harga air berjenjang kota dan kebijakan bantuan komprehensif untuk rumah tangga berpenghasilan rendah sangat penting untuk mengurangi bahaya bagi penduduk dan komunitas yang rentan.²⁴ Keterjangkauan air merupakan faktor penting yang dapat berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan, menyoroti pentingnya memastikan akses ke air tanpa beban keuangan bagi individu dan masyarakat. Di pedesaan Zimbabwe, adopsi hak asasi manusia atas air di Desa Mtelo menggarisbawahi pengakuan global atas akses air sebagai hak asasi manusia.²⁵ Dalam skenario pasca bencana, seperti di Kecamatan Gumbasa, Kabupaten Sigi, sangat penting untuk memenuhi hak atas air bersih bagi masyarakat yang terkena dampak, menekankan bahwa air harus dapat diakses oleh semua orang sebagai hak asasi manusia yang diperlukan untuk kehidupan. Adapun penyelarasan kebijakan air nasional dengan pendekatan berbasis hak asasi manusia, seperti yang terlihat di India, semakin menekankan tugas Negara untuk memastikan kesehatan masyarakat melalui penyediaan air minum yang aman dan tidak terkontaminasi. Namun, tantangan muncul ketika ada pergeseran tanggung jawab untuk memenuhi hak asasi manusia atas air dari negara ke sistem alokasi berbasis pasar, seperti yang diamati dalam rezim tata kelola air tertentu yang bertujuan untuk menarik investasi sektor swasta.²⁶

Advokasi untuk hak atas air melibatkan kombinasi pendekatan adversarial dan kooperatif. Para advokat di AS memanfaatkan protes, pembangkangan sipil, keterlibatan dengan mekanisme hak asasi manusia, dan litigasi, di samping strategi kerja

²³ Tignino and Kebebew, "Access to Water and Peacebuilding"; Nayara Trovão et al., "Changes in Access to Water and Incidence of Waterborne Diseases after the Vale Dam Collapse in Brumadinho (MG), Brazil," *Revista Brasileira de Epidemiologia* 26 (2023), <https://doi.org/10.1590/1980-549720230010>; Souha El Khanji, "Donors' Interest in Water and Sanitation Subsectors," *The European Journal of Development Research* 34, no. 2 (April 2022): 611–54, <https://doi.org/10.1057/s41287-021-00367-3>; Asmin Fransiska, "Right to Health on Access to Clean Water in Indonesia," *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)* 11, no. 6 (September 12, 2022): 519–27, <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i6.1973>.

²⁴ Mariana Sarango, Laura Senier, and Sharon L. Harlan, "The High Health Risks of Unaffordable Water: An in-Depth Exploration of Pathways from Water Bill Burden to Health-Related Impacts in the United States," ed. Inga T. Winkler, *PLOS Water* 2, no. 3 (March 31, 2023), <https://doi.org/10.1371/journal.pwat.0000077>.

²⁵ Edwick Madzimure, "Access to Water in Rural Zimbabwe: The Realities of the Adoption of the Human Right to Water in Mtelo Village, Zhombe," *International Journal For Multidisciplinary Research* 6, no. 1 (January 20, 2024), <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i01.12321>.

²⁶ Jennifer S. Schiff, "Implicit Alignment: India's National Water Policy and a Human Rights-based Approach to Water Management," *WIRES Water* 9, no. 1 (January 2022), <https://doi.org/10.1002/wat2.1567>; Imam Koeswahyono, Syahriza Alkohir Anggoro, and Muhammad Dahlan, "Old Wine in a New Bottle," *Journal of Southeast Asian Human Rights* 6, no. 1 (June 29, 2022): 26, <https://doi.org/10.19184/jseahr.v6i1.29084>.

sama seperti bekerja dengan legislator dan mengembangkan proposal konkret untuk memastikan keterjangkauan air.²⁷

Di Indonesia, pemerintah memenuhi kewajibannya terkait akses air sebagai hak asasi manusia melalui berbagai mekanisme dan peraturan. Salah satu aspek penting adalah diundangkannya Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air, yang memberikan kewenangan kepada desa untuk membantu pemerintah dalam pengelolaan sumber daya air. Undang-undang ini memberdayakan pemerintah desa untuk mengelola sumber daya air secara mandiri, terutama untuk tujuan pertanian, menekankan pentingnya pengelolaan air yang berkelanjutan di tingkat lokal. Dengan desentralisasi pengelolaan sumber daya air ke desa-desa, pemerintah bertujuan untuk memastikan pemanfaatan sumber daya air yang lebih efektif dan efisien sambil mempromosikan keberlanjutan pertanian. Selain itu, gerakan Open Government Indonesia (OGI) telah memperkuat kewajiban untuk menerapkan keterbukaan sistem pemerintahan di Indonesia. Inisiatif ini meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola, termasuk dalam pengelolaan sumber daya air. Dengan mempromosikan keterbukaan informasi publik dan kolaborasi di antara lembaga-lembaga pemerintah daerah, OGI berkontribusi untuk memastikan bahwa kebijakan dan keputusan terkait air dibuat secara transparan dan dengan keterlibatan pemangku kepentingan terkait. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik dan hak asasi manusia, menekankan pentingnya proses pengambilan keputusan yang inklusif dan partisipatif dalam pengelolaan sumber daya air.

3.3. Kesehatan Masyarakat dan Akses terhadap Air

Akses ke air bersih adalah persyaratan mendasar untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara global. Penyediaan air minum yang bersih dan aman telah diakui sebagai faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang.²⁸ Hal ini didukung lebih lanjut oleh Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya Tujuan 6, yang menekankan pentingnya memastikan air bersih dan sanitasi bagi semua individu. Pentingnya air bersih melampaui hidrasi dasar; Hal ini rumit terkait dengan mencegah penyakit dan mempromosikan kesehatan secara keseluruhan. Penelitian telah menunjukkan bahwa praktik air, sanitasi, dan kebersihan yang aman merupakan komponen penting dalam menjaga kesehatan dan menyelamatkan nyawa, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah.²⁹

²⁷ Sabrina Kozikis and Inga T. Winkler, "Between Confrontation and Cooperation: Right to Water Advocacy in the Courts, on the Streets, and at the Capitols in the United States," *Water* 13, no. 24 (December 10, 2021), <https://doi.org/10.3390/w13243541>.

²⁸ Birku Reta Entele, "Does the Urban Poor Want Water Service Improvement? Residents' Preferences for Future Water Service Supply in the Central Rift Valley of Ethiopia," *H2Open Journal* 5, no. 4 (December 1, 2022): 603–20, <https://doi.org/10.2166/h2oj.2022.031>.

²⁹ Husna Tiara Putri and Kirana Syuritha Putri, "Towards Coastal Community Access to Clean Water: Waterfront Settlement, Bumi Waras District, Lampung," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1275, no. 1 (November 1, 2023), <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1275/1/012043>; Isha Ray and Kirk R Smith, "Towards Safe Drinking Water and Clean Cooking for All," *The Lancet Global Health* 9, no. 3 (March 2021), [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(20\)30476-9](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(20)30476-9).

Sanitasi yang erat kaitannya dengan akses air bersih berperan vital dalam upaya kesehatan masyarakat. Memantau berbagai faktor lingkungan, seperti kualitas air, pengelolaan limbah, dan pembuangan air limbah, sangat penting dalam mencegah masalah kesehatan yang terkait dengan praktik sanitasi yang buruk. Hubungan antara sanitasi dan kualitas air telah disorot dalam penelitian yang berfokus pada dampak faktor-faktor ini pada hasil kesehatan, seperti kejadian stunting di masyarakat. Memastikan praktik sanitasi yang layak di samping akses ke air bersih sangat penting untuk menjaga standar kesehatan masyarakat dan mencegah penyebaran penyakit.

Di negara-negara berkembang, ketimpangan sosial ekonomi dapat mempengaruhi aksesibilitas air bersih dan layanan sanitasi, sehingga mempengaruhi hasil kesehatan masyarakat. Penelitian telah menunjukkan bahwa mengatasi ketidaksetaraan ini sangat penting dalam memerangi penyakit dan menjaga kesejahteraan secara keseluruhan, selaras dengan tujuan yang ditetapkan dalam SDGs 3. Kolaborasi multi-sektor yang melibatkan entitas kesehatan masyarakat, otoritas air, dan pemimpin lokal sangat penting dalam memastikan bahwa semua individu memiliki akses ke sumber air yang aman untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dan kebersihan mereka. Pendekatan kolaboratif ini diperlukan untuk mengurangi waktu tempuh pengumpulan air dan untuk meningkatkan aksesibilitas air secara keseluruhan bagi manusia dan hewan. Pandemi COVID-19 menggarisbawahi pentingnya akses air sebagai prioritas kesehatan masyarakat. Krisis telah menyoroti perlunya memprioritaskan proyek dan praktik sektor air untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki akses ke air bersih untuk kebersihan dan pencegahan penyakit.³⁰

4. Penutup

Hak atas air bersih diakui secara universal sebagai hak asasi manusia yang mendasar dan esensial untuk kesehatan, kesejahteraan, serta kualitas hidup secara keseluruhan. Hak ini erat kaitannya dengan kerangka kerja hak asasi manusia yang lebih luas, termasuk kesehatan masyarakat, tanggap bencana, dan keberlanjutan. Mengakui dan menjunjung tinggi akses terhadap air bersih sebagai hak asasi manusia mendorong praktik-praktik pengelolaan air yang adil, inklusif, dan berkelanjutan, serta memastikan akses yang tidak diskriminatif terhadap sumber daya yang sangat penting ini. Dengan menjadikan air bersih sebagai landasan inisiatif kesehatan masyarakat global, negara-negara dapat melindungi kesehatan individu, mendukung kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan kesehatan lingkungan.

Diperlukan komitmen kuat (*political will*) terhadap hak atas air melalui pengembangan kerangka hukum yang komprehensif, peningkatan tata kelola, integrasi prinsip-prinsip hak asasi manusia dalam keadaan darurat, dan penghapusan praktik-praktik ilegal yang

³⁰ Laura L. Coughlin et al., "A One Health Evaluation of Water, Sanitation, and Hygiene (WASH) Services in Butaro Sector, Rwanda," *Journal of Water, Sanitation and Hygiene for Development* 12, no. 3 (March 1, 2022): 286–301, <https://doi.org/10.2166/washdev.2022.204>; Suresh Renukappa, Andrew Kamunda, and Subashini Suresh, "Impact of COVID-19 on Water Sector Projects and Practices," *Utilities Policy* 70 (June 2021), <https://doi.org/10.1016/j.jup.2021.101194>.

mengancam akses air bersih. Selain itu, memastikan air sebagai hak konstitusional mencerminkan komitmen terhadap keadilan sosial dan pembangunan berkelanjutan.

Referensi

- Adil, Shahid, Muhammad Nadeem, and Irfan Malik. "Exploring the Important Determinants of Access to Safe Drinking Water and Improved Sanitation in Punjab, Pakistan." *Water Policy* 23, no. 4 (August 1, 2021): 970–84. <https://doi.org/10.2166/wp.2021.001>.
- Avelar Portillo, Lourdes Johanna, Georgia L. Kayser, Charlene Ko, Angelica Vasquez, Jimena Gonzalez, Diego Jose Avelar, Nayib Alvarenga, Meredith Franklin, and Yao-Yi Chiang. "Water, Sanitation, and Hygiene (WaSH) Insecurity in Unhoused Communities of Los Angeles, California." *International Journal for Equity in Health* 22, no. 1 (June 1, 2023): 108. <https://doi.org/10.1186/s12939-023-01920-8>.
- Benöhr, I. "The Right to Water and Sustainable Consumption in EU Law." *Journal of Consumer Policy* 46, no. 1 (March 2023): 53–77. <https://doi.org/10.1007/s10603-022-09532-5>.
- Bulan Nasution, Sri, Endang Sofia S, Adi Rahmat, and Murni Sari. "The Relationship of Sanitation And Refill Water Quality With Stunting Events In The Work Area of Community Health Centers Titi Papan in Medan Deli District." *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)* 2, no. 1 (February 6, 2022): 162–67. <https://doi.org/10.51601/ijhp.v2i1.26>.
- Cardoso, Diego S., and Casey J. Wichman. "Water Affordability in the United States." *Water Resources Research* 58, no. 12 (December 2022). <https://doi.org/10.1029/2022WR032206>.
- Côrtés, Lara, Camila Gianella, Angela M. Páez, and Catalina Vallejo Piedrahíta. "Comparing Experiences of Constitutional Reforms to Enshrine the Right to Water in Brazil, Colombia, and Peru: Opportunities and Limitations." *Water* 13, no. 24 (December 9, 2021). <https://doi.org/10.3390/w13243519>.
- Coughlin, Laura L., Janna M. Schurer, Carene Umubyeyi, Salome Sijenyi, Khurram Arif, Vivianne Umuhire Niyonkuru, Emmanuel Byiringiro, et al. "A One Health Evaluation of Water, Sanitation, and Hygiene (WASH) Services in Butaro Sector, Rwanda." *Journal of Water, Sanitation and Hygiene for Development* 12, no. 3 (March 1, 2022): 286–301. <https://doi.org/10.2166/washdev.2022.204>.
- Edwick Madzimure. "Access to Water in Rural Zimbabwe: The Realities of the Adoption of the Human Right to Water in Mtelo Village, Zhombe." *International Journal For Multidisciplinary Research* 6, no. 1 (January 20, 2024). <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i01.12321>.
- El Khanji, Souha. "Donors' Interest in Water and Sanitation Subsectors." *The European Journal of Development Research* 34, no. 2 (April 2022): 611–54. <https://doi.org/10.1057/s41287-021-00367-3>.

- Entele, Birku Reta. "Does the Urban Poor Want Water Service Improvement? Residents' Preferences for Future Water Service Supply in the Central Rift Valley of Ethiopia." *H2Open Journal* 5, no. 4 (December 1, 2022): 603–20. <https://doi.org/10.2166/h2oj.2022.031>.
- Familusi, Ayokunle O., Adebola A. Adekunle, Adedayo A. Badejo, Olayemi J. Adeosun, Kasali A. Mujedu, Joel O. Olusami, Babatunde E. Adewumi, and Damilola A. Ogundare. "Significance of Clean Water for Sustainable Good Health in Nigeria." *Analecta Technica Szegedinensia* 15, no. 2 (December 15, 2021): 1–8. <https://doi.org/10.14232/analecta.2021.2.1-8>.
- Fransiska, Asmin. "Right to Health on Access to Clean Water in Indonesia." *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)* 11, no. 6 (September 12, 2022): 519–27. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i6.1973>.
- Gökçekuş, Hüseyin, Youssef Kassem, Marilyn Hannah Godwin, Department of Environmental Engineering, Civil and Environmental Engineering Faculty, Near East University, 99138 Nicosia (via Mersin 10, Turkey), Cyprus, and Aliyu Babangida. "Economic Analysis of an Off-Grid Solar PV for Small Scale Desalination Unit." *Future Technology* 1, no. 3 (November 15, 2022): 26–43. <https://doi.org/10.55670/fpll.futech.1.3.5>.
- Gration, Justuce Muhoza, Kweyamba Maximillian Pastory, and Geoffrey Ndunguru. "Using Information and Communication Technology to Enforce Non-Payment of Water Bills: The Case of Water Supply and Sanitation Authorities in Tanzania." *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering* 09, no. 02 (2023): 12–19. <https://doi.org/10.31695/IJASRE.2023.9.2.2>.
- Jegede, Ademola, and Pumzile Shikwambane. "Water 'Apartheid' and the Significance of Human Rights Principles of Affirmative Action in South Africa." *Water* 13, no. 8 (April 16, 2021). <https://doi.org/10.3390/w13081104>.
- Kekes, Tryfon, Constantina Tzia, and Georgios Kolliopoulos. "Drinking and Natural Mineral Water: Treatment and Quality–Safety Assurance." *Water* 15, no. 13 (June 22, 2023). <https://doi.org/10.3390/w15132325>.
- Kimbugwe, C., S. Sou, H. Crichton-Smith, and F. Goff. "Practical System Approaches to Realise the Human Rights to Water and Sanitation: Results and Lessons from Uganda and Cambodia." *H2Open Journal* 5, no. 1 (March 1, 2022): 69–83. <https://doi.org/10.2166/h2oj.2022.040>.
- Koeswahyono, Imam, Syahriza Alkohir Anggoro, and Muhammad Dahlan. "Old Wine in a New Bottle." *Journal of Southeast Asian Human Rights* 6, no. 1 (June 29, 2022): 26. <https://doi.org/10.19184/jseahr.v6i1.29084>.
- Kozikis, Sabrina, and Inga T. Winkler. "Between Confrontation and Cooperation: Right to Water Advocacy in the Courts, on the Streets, and at the Capitols in the United States." *Water* 13, no. 24 (December 10, 2021). <https://doi.org/10.3390/w13243541>.

- Liera, Carla, Sarah Dickin, Andrea Rishworth, Elijah Bisung, Alexia Moreno, and Susan J. Elliott. "Human Rights, COVID-19, and Barriers to Safe Water and Sanitation among People Experiencing Homelessness in Mexico City." *Frontiers in Water* 5 (February 1, 2023). <https://doi.org/10.3389/frwa.2023.1054182>.
- Loen, Mathea, and Siri Gloppen. "Constitutionalising the Right to Water in Kenya and Slovenia: Domestic Drivers, Opportunity Structures, and Transnational Norm Entrepreneurs." *Water* 13, no. 24 (December 11, 2021). <https://doi.org/10.3390/w13243548>.
- Mbana, Zenande, and Ndidzulafhi Innocent Sinthumule. "What Is There to Drink? Water (in)Justice in the Democratic South Africa." *Frontiers in Water* 6 (February 21, 2024). <https://doi.org/10.3389/frwa.2024.1354477>.
- Naufal, George, Michael Malcolm, and Vidya Diwakar. "Armed Conflict and Household Water Sources." *Agricultural and Resource Economics Review* 53, no. 1 (April 2024): 163–84. <https://doi.org/10.1017/age.2023.35>.
- Panhwar, Aijaz, Rashid Abro, Aftab Kandhro, Abdul Rauf Khaskheli, Nusrat Jalbani, Khadim Ali Gishkori, Atta Muhammad Mahar, and Sofia Qaisar. "Global Water Mapping, Requirements, and Concerns over Water Quality Shortages." In *Water Quality - New Perspectives*, edited by Sadik Dincer, Hatice Aysun Mercimek Takci, and Melis Sumengen Ozdenefe. IntechOpen, 2024. <https://doi.org/10.5772/intechopen.108331>.
- Putri, Husna Tiara, and Kirana Syuritha Putri. "Towards Coastal Community Access to Clean Water: Waterfront Settlement, Bumi Waras District, Lampung." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1275, no. 1 (November 1, 2023). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1275/1/012043>.
- Ray, Isha, and Kirk R Smith. "Towards Safe Drinking Water and Clean Cooking for All." *The Lancet Global Health* 9, no. 3 (March 2021). [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(20\)30476-9](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(20)30476-9).
- Renukappa, Suresh, Andrew Kamunda, and Subashini Suresh. "Impact of COVID-19 on Water Sector Projects and Practices." *Utilities Policy* 70 (June 2021). <https://doi.org/10.1016/j.jup.2021.101194>.
- Rosdian, Rosdian, Ikbal Ikbal, and Abraham Kekka. "Fulfillment of The Right to Clean Water for Post-Disaster Communities in Gumbasa District, Sigi Regency." *Administrative and Environmental Law Review* 3, no. 2 (December 14, 2022): 125–34. <https://doi.org/10.25041/aelr.v3i2.2765>.
- Sarango, Mariana, Laura Senier, and Sharon L. Harlan. "The High Health Risks of Unaffordable Water: An in-Depth Exploration of Pathways from Water Bill Burden to Health-Related Impacts in the United States." Edited by Inga T. Winkler. *PLOS Water* 2, no. 3 (March 31, 2023). <https://doi.org/10.1371/journal.pwat.0000077>.
- Schiel, Rebecca, Bruce M. Wilson, and Malcolm Langford. "The Determinants of Access to Sanitation: The Role of Human Rights and the Challenges of Measurement." *Water* 13, no. 12 (June 17, 2021). <https://doi.org/10.3390/w13121676>.

- Schiff, Jennifer S. "Implicit Alignment: India's National Water Policy and a Human Rights-based Approach to Water Management." *WIREs Water* 9, no. 1 (January 2022). <https://doi.org/10.1002/wat2.1567>.
- Shinde, Mrinalini. "Troubled Waters : Reviewing Legal Pluralism at the Interface of Caste and the Access to Water in India." *Frankfurt Law Review* 1, no. 1 (March 16, 2023): 1–9. <https://doi.org/10.21248/gups.72197>.
- Suluh, Debora G., Ragu Theodolfi, Agustina, and Ferry Wf Waangsir. "Access of Clean Water and Sanitation with The Incidence of Environmental-Based Diseases in The Working Area of The Oesapa Sub-District." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9, no. 10 (October 25, 2023). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.4966>.
- Tamene, Aiggan, Aklilu Habte, Demelash Woldeyohannes, Habtamu Tamrat, Fitsum Endale, Tekle Eajo, and Abel Afework. "Water Treatment at the Point-of-Use and Treatment Preferences among Households in Ethiopia: A Contemporaneous Systematic Review and Meta-Analysis." Edited by Gabriel O. Dida. *PLOS ONE* 17, no. 10 (October 27, 2022). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0276186>.
- Tignino, Mara, and Tadesse Kebebew. "Access to Water and Peacebuilding." In *Research Handbook on International Law and Environmental Peacebuilding*, edited by Daniëlla Dam-de Jong and Britta Sjöstedt, 328–54. Edward Elgar Publishing, 2023. <https://doi.org/10.4337/9781789906929.00024>.
- Trovão, Nayara, Priscila Neves-Silva, Leticia Cavalari Pinheiro, Sergio Viana Peixoto, and Leo Heller. "Changes in Access to Water and Incidence of Waterborne Diseases after the Vale Dam Collapse in Brumadinho (MG), Brazil." *Revista Brasileira de Epidemiologia* 26 (2023). <https://doi.org/10.1590/1980-549720230010>.
- Wahi, Namita. "The Evolution of the Right to Water in India." *Water* 14, no. 3 (January 28, 2022): 398. <https://doi.org/10.3390/w14030398>.
- Wingfield, Sarah, Andrés Martínez-Moscoso, Diego Quiroga, and Valeria Ochoa-Herrera. "Challenges to Water Management in Ecuador: Legal Authorization, Quality Parameters, and Socio-Political Responses." *Water* 13, no. 8 (April 8, 2021). <https://doi.org/10.3390/w13081017>.